

## **GAMBARAN PENYEBAB TIDAK DITEMUKAN REKAM MEDIS RAWAT JALAN DI BAGIAN PENYIMPANAN RSUD BUDHI ASIH**

Mega Puspita Azidah<sup>1\*</sup>, Muniroh<sup>2</sup>, Daniel Happy Putra<sup>3</sup>, Lily Widjaja<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Prodi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan  
Universitas Esa Unggul

\*email : [megapuspitazidah@gmail.com](mailto:megapuspitazidah@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*Medical record is a file containing records and documents regarding patient identity, examination, treatment, actions and other services that have been provided to patients. Medical records must be kept because they are useful for further patient care and have an effect on the smoothness and satisfaction of patients with the quality of health services. The general purpose of this study is to describe the causes of not finding medical records to find out the causes of not finding outpatient medical records in the storage section of Budhi Asih Hospital with 5 management elements, namely man, money, method, material, machine. The research method uses a descriptive method with a qualitative approach. Misfiled events that occur as much as 0.34%. There are several factors that influence medical record documents to be misplaced and not found (misfiled). From the results of the study, the cause of not finding medical records from human factors, there were officers who were not from D3 RMIK and did not attend training. Money factor, training budget that is not necessarily timed. The method factor already has an SOP. The material factor, the use of a thick map, but if it is a little torn, it can only be repaired. lack of shelves due to space limitations, some officers did not fill in the expedition book, the machine factor / tracer / outguides officers sometimes forgot / misplaced, there were still old medical record folders that did not use color codes.*

*Keywords: Medical records, misfiled, 5 elements of management*

### **ABSTRAK**

Rekam medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen mengenai identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Rekam medis harus disimpan karena berguna untuk perawatan pasien selanjutnya dan berpengaruh dalam kelancaran dan kepuasan pasien terhadap kualitas pelayanan kesehatan. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penyebab tidak ditemukannya rekam medis untuk mengetahui penyebab tidak ditemukannya rekam medis rawat jalan di bagian penyimpanan RSUD Budhi Asih dengan 5 unsur manajemen yaitu *man, money, method, material, machine*. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Kejadian *misfiled* yang terjadi sebanyak 0,34%. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi rekam medis salah tempat dan tidak ditemukan (*misfiled*). Dari hasil penelitian penyebab tidak ditemukannya rekam medis dari faktor manusia, terdapat petugas bukan dari D3 RMIK dan tidak mengikuti pelatihan. Faktor uang, anggaran pelatihan yang belum tentu waktunya. Faktor metode sudah memiliki SOP. Faktor bahan, penggunaan map yang tebal namun jika sedikit sobek hanya diperbaiki. kurangnya rak karena keterbatasan ruang, petugas ada yang tidak mengisi buku ekspedisi, Faktor mesin/alat *tracer/outguides* petugas terkadang lupa/salah penempatannya, masih terdapat map rekam medis lama tidak menggunakan kode warna.

**Kata kunci:** Rekam medis, *misfiled*, 5 unsur manajemen

## PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Pemerintah Indonesia, 2009). Dalam meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit didukung dengan adanya penyelenggaraan unit rekam medis.

Menurut Permenkes nomor 269/MENKES/PER/III/2008 rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Depkes RI, 2008). Rekam medis berisi data riwayat kesehatan pasien sehingga harus disimpan dengan baik karena dapat digunakan untuk pengobatan pasien dan pemeliharaan kesehatan serta untuk memberikan kepuasan pasien terhadap pelayanan kesehatan.

Mutu pelayanan kesehatan merupakan suatu pelayanan kesehatan memberikan kepuasan untuk pengguna jasa pelayanan kesehatan dengan rata-rata tingkat kepuasan penduduk dan penyelenggara sesuai dengan kode etik profesi dan standarnya (Prapitasari, Ruly and Jalilah, Nurul Hidayatun, S.Si.T, 2020). Untuk mengatur kegiatan pelaksanaan proses mutu pelayanan, setidaknya ada 5 unsur manajemennya yaitu *man, money, method, material, machine* (Hasibuan, 2020).

Ruang penyimpanan (*filing*) merupakan tempat untuk menyimpan rekam medis baik pasien rawat jalan maupun rawat inap serta merupakan unit rekam medis yang memiliki tanggung jawab dalam menyimpan dan pengembalian berkas rekam medis. Tujuan penyimpanan rekam medis yaitu agar mempercepat dan memudahkan ditemukan kembali rekam

medis yang disimpan dalam rak *filing*, dari tempat penyimpanan mudah diambil, pengembaliannya mudah, melindungi dari bahaya dicuri, kerusakan biologi, fisik dan kimiawi (Budi, 2011). Apabila rekam medis tidak disimpan dengan baik dan benar maka dapat menimbulkan rekam medis tidak ditemukan (*misfiled*).

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan penulis pada bulan November 2020 di RSUD Budhi Asih Jakarta Timur, penulis menemukan adanya berkas rekam medis yang tidak ditemukan untuk pelayanan. Pada bulan September 2020 – November 2020 jumlah persentase rekam medis yang terkirim yaitu 99,66%, sedangkan untuk rekam medis yang tidak terkirim jumlah persentasenya yaitu 0,34%.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Gambaran Penyebab Tidak Ditemukan Rekam Medis Rawat Jalan Dibagian Penyimpanan RSUD Budhi Asih".

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan sesuatu yang terjadi. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan *misfiled* rekam medis rawat jalan dengan 5 unsur faktor manajemen yaitu *man, money, method, machine, material*. Pada penelitian ini, tidak menggunakan populasi dan sampel karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang informasi hanya didapatkan berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Informasi pada penelitian ini ditanyakan langsung kepada 1 orang kepala rekam medis dan petugas rekam medis dibagian penyimpanan berjumlah 7 orang. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu dengan observasi dan wawancara mendalam kepada responden, lalu disajikan dalam bentuk narasi.

## HASIL

### ***Penyebab Tidak Ditemukan Rekam Medis Dari Faktor Man***

**Tabel 1. Latar Belakang Pendidikan**

No	Pendidikan	Jumlah	Jabatan
1.	SMA	2 Orang	Petugas
2.	D3 RMIK	3 Orang	Petugas
3.	LAINNYA (D3 Perumahan dan S1 Ekonomi)	3Orang	Petugas
TOTAL		7 Orang	

**Tabel 2. Pelatihan/Pengembangan**

No	Pelatihan/ Pengembangan	Jumlah
1.	Pelatihan	4 Orang
2.	Tidak Pelatihan	3 Orng
Total		7 rang

Berdasarkan tabel 1 tentang latar belakang petugas penyimpanan rekam medis, RSUD Budhi Asih mempunyai tenaga kerja dibagian penyimpanan rekam medis sebanyak 7 orang yaitu 2 orang SMA, 3 orang D3 RMIK, 2 orang dari D3 Perumhaskitan dan S1 Ekonomi. Untuk penempatan kerja petugas di unit rekam medis seharusnya disesuaikan dengan bidangnya minimal D3 RMIK, akan tetapi di RSUD Budhi Asih masih terdapat petugas yang bukan dari jurusan D3 RMIK. Hal ini yang harus diperhatikan karena penempatan petugas rekam medis yang tidak sesuai dengan bidangnya dapat mengakibatkan hilangnya rekam medis (*misfiled*) karena kurangnya pendalaman pengetahuan tentang rekam medis. Jumlah petugas penyimpanan rekam medis juga masih kurang karena tidak sesuai dengan beban kerja yang ada.

Berdasarkan tabel 2 tentang pelatihan/pengembangan petugas penyimpanan rekam medis di RSUD Budhi Asih, dari 7 orang petugas rekam medis, terdapat 4 orang petugas yang mengikuti pelatihan penyimpanan rekam medis dan 3 orang petugas yang belum mengikuti pelatihan penyimpanan rekam medis. Pelatihan sangat dibutuhkan untuk pengembangan keterampilan petugas dalam melaksanakan pekerjaannya. Petugas di RSUD Budhi Asih yang belum pernah mengikuti pelatihan tentang penyimpanan rekam medis salah satunya karena bukan dari lulusan rekam medis. Salah satu petugas penyimpanan yang tidak mengikuti pelatihan penyimpanan rekam medis mengetahui dan belajar tentang rekam medis hanya dari mata kuliah pada saat kuliah dahulu, petugas mulai mendalami dan belajar rekam medis dari saat mulai masuk bekerja di RSUD Budhi Asih.

### ***Penyebab Tidak Ditemukan Rekam Medis Dari Faktor Money***

Berdasarkan hasil penelitian wawancara penulis dengan responden di RSUD Budhi Asih, unit rekam medisnya sudah terdapat anggaran untuk memenuhi setiap keperluan yang dibutuhkan pada bagian rekam medis seperti untuk membeli peralatan dan alat tulis yang dibutuhkan. Pengajuan dilakukan setiap tahun atau bulanan. Terdapat juga anggaran untuk pelatihan/pengembangan petugas, akan tetapi tidak rutin diadakan hanya yang disetujui sesuai dengan kebutuhan yang ada dan sesuai dengan kebutuhan rekam medis.

### ***Penyebab Tidak Ditemukan Rekam Medis Dari Faktor Method***

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis di RSUD Budhi Asih dengan responden tentang SPO, SPO tentang penyimpanan rekam medis sudah ada di rumah sakit tersebut dan

petugas penyimpanan rekam medis sudah mengetahui dan membaca. Untuk petugas penyimpanan rekam medis sudah bekerja sesuai dengan SPO yang ada.

RSUD Budhi Asih menggunakan sistem penyimpanan sentralisasi yaitu semua rekam medis pasien dijadikan satu map rekam medis lalu disimpan di satu tempat yang sama. Untuk sistem penomoran yang digunakan yaitu dengan *terminal digit filing* atau sistem angka akhir, dimana menjajarkan rekam medis dengan melihat 2 angka dibagian belakangnya.

#### ***Penyebab Tidak Ditemukan Rekam Medis Dari Faktor Material***

Berdasarkan hasil penelitian observasi dan wawancara penulis kepada responden 7 orang petugas penyimpanan rekam medis, RSUD Budhi Asih untuk rekam medisnya sudah menggunakan map. Bahan yang digunakan adalah terbuat dari kertas karton tebal yang kasar bukan dari map plastik. Bahannya bukan juga terbuat dari kertas yang licin, apabila menulis nomor rekam medis dengan spidol dibagian mapnya dapat terhapus. Ketersediaan map di RSUD Budhi Asih juga selalu ada dibawah bagian logistik, terkadang ketersediaan map diruangan kehabisan, jadi petugas mengambil ke bawah untuk dibawa naik ke ruang rekam medis. Buku ekspedisi juga sudah tersedia di rumah sakit ini, tetapi masih ada petugas yang tidak menulis di buku ekspedisi mungkin karena terburu-buru atau lupa. RSUD Budhi Asih sudah terdapat rak menggunakan *roll o pack*, tetapi rak masih kurang dikarenakan menyesuaikan ruangan yang ada.

#### ***Penyebab Tidak Ditemukan Rekam Medis Dari Faktor Machine***

Berdasarkan hasil penelitian observasi dan wawancara penulis dengan 7 orang petugas penyimpanan rekam medis di rumah sakit RSUD Budhi Asih, telah menggunakan *tracer/outguides* yang berguna untuk menggantikan rekam medis yang keluar dari tempat penyimpanannya tetapi ada petugas yang lupa menggunakannya dan saah dalam meletakkannya. Kode warna sudah ada, ditempelkan di bagian 2 digit angka terakhir nomornya karena RSUD Budhi Asih memakai sistem penomoran *terminal digit filing* atau sistem angka akhir. Ketersediaan selalu ada dan cukup stiker warna di rumah sakit ini. Tetapi untuk map rekam medis lama belum ada kode warna, jika ditemukan maka petugas segera memberi kode pada map.

## **PEMBAHASAN**

### ***Mengidentifikasi Penyebab Rekam Medis Tidak Ditemukan Dengan Faktor Man***

Perekam Medis adalah seorang yang telah lulus pendidikan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. Berdasarkan pendidikan Perekam Medis yaitu sebagai Standar kelulusan Diploma tiga sebagai Ahli Madya Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (Depkes RI, 2013)

Pelatihan merupakan suatu proses serta cara belajar agar membiasakan diri untuk bisa atau mampu dalam melakukan sesuatu (Munandar *et al.*, 2018).

Menurut penelitian sebelumnya, Rumah Sakit Bhakti Wira Tamtama Semarang, *tracer* dan kode warna tidak digunakan sehingga dapat menyebabkan kejadian *misfiled* serta pendidikan petugas belum mencakup semua rekam medis sehingga diperlukan petugas yang mempunyai pengetahuan mendasar tentang rekam medis (Loak, Julce Novalin, Presetya, 2013).

Berdasarkan hal tersebut, petugas rekam medis di unit rekam medis RSUD Budhi Asih pada bagian penyimpanan masih terdapat petugas yang latar pendidikannya bukan dari D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan. Sedangkan menurut standar yang ada, seharusnya perekam medis memiliki latar belakang pendidikan minimal D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan. Hal ini dapat menjadi salah satu penyebab tidak ditemukan rekam medis (*misfiled*) karena kurangnya petugas dalam menguasai pengetahuan tentang rekam medis dan penempatan kerja yang tidak sesuai dengan bidangnya. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya di Rumah Sakit Bhakti Wira Tamtama Semarang, salah satu yang menjadi penyebab *misfiled* karena pendidikan petugas belum mencakup semua rekam medis sehingga diperlukan petugas yang mempunyai pengetahuan mendasar tentang rekam medis. Latar belakang pendidikan sangat berpengaruh dengan penempatan kerja yang harus sesuai dengan bidangnya. Jika penempatan kerja tidak sesuai dengan bidangnya dapat mengakibatkan banyak terjadinya kesalahan dalam melakukan pekerjaan.

#### ***Mengidentifikasi Penyebab Rekam Medis Tidak Ditemukan Dengan Faktor Money***

Menurut Manulang 2015, uang sangat diperlukan untuk melakukan berbagai aktivitas seperti untuk membeli peralatan-peralatan serta bahan-bahan yang diperlukan dalam melakukan kegiatan (Manulang, 2015). Uang juga dibutuhkan untuk sarana pelatihan dan pengembangan. Menurut hasibuan, pelatihan berpengaruh dalam pengembangan pekerjaan (Hasibuan, 2020).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, kejadian *misfiled* di Puskesmas Balangsari dikarenakan kurangnya pelatihan, belum optimalnya pendanaan, kurangnya rak, tidak digunakan *tracer* dan belum optimal

pemakaian buku ekspedisi, tidak ada SOP, ruang *filing* sempit dan jadi satu dengan pendaftaran, berkas menumpuk tidak diberikan map (Wati and Nuraini, 2019).

Berdasarkan hal tersebut, RSUD Budhi Asih memiliki anggaran untuk membeli peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan unit rekam medis. Unit rekam medis selalu mengusulkan anggaran untuk keperluan yang dibutuhkan. Sebelum mengajukan anggaran, petugas di unit rekam medis mencatat terlebih dahulu apa saja yang diperlukan di ruangan. Untuk anggaran pembelian peralatan kebutuhan selalu ada. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, salah satu penyebab kejadian *misfiled* di Puskesmas Balangsari dikarenakan kurangnya pelatihan dan belum optimalnya pendanaan. Jadi anggaran/pendanaan sangat berpengaruh untuk memenuhi setiap kebutuhan yang diperlukan dalam unit rekam medis. Apabila anggaran/pendanaan belum optimal, maka dapat berakibat rekam medis hilang atau tidak ditemukan (*misfiled*) karena kurangnya dana untuk membeli perlengkapan yang dibutuhkan untuk bagian penyimpanan unit rekam medis.

Serta terdapat juga anggaran yang disediakan oleh rumah sakit untuk pelatihan/pengembangan petugas penyimpanan rekam medis. Tetapi anggaran tersebut tidak selalu ada setiap tahunnya, disesuaikan dengan kebutuhan yang ada. Hal ini dapat menjadi salah satu faktornya karena kurangnya keterampilan petugas dalam menjalani pekerjaannya.

#### ***Mengidentifikasi Penyebab Rekam Medis Tidak Ditemukan Dengan Faktor Method***

SPO (Standar Prosedur Operasional) memberikan langkah yang benar dan terbaik berdasarkan konsensus bersama untuk melaksanakan berbagai kegiatan dan fungsi pelayanan yang dibuat oleh sarana pelayanan kesehatan berdasarkan standar profesi (Pemerintah Indonesia, 2009).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, di RSUD Banyumas sistem penyimpanan yang tidak sesuai dengan teori dan proses penyimpanan sehingga dapat menyebabkan *misfiled* serta tidak adanya *tracer* sebagai alat pengganti rekam medis yang keluar (Astuti and Anunggra, 2013).

Berdasarkan hal tersebut, di RSUD Budhi Asih telah memiliki SPO (Standar Prosedur Operasional) dan pekerjaan yang dilakukan petugas sudah sesuai dengan standar yang ada yaitu penyimpanan dengan sistem sentralisasi dan penjajaran dengan *terminal digit filing* atau sistem angka akhir. Dengan adanya SPO dapat menjadikan acuan petugas dalam bekerja, maka pekerjaan dapat sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, salah satu penyebab *misfiled* di RSUD Banyumas karena sistem penyimpanan yang tidak sesuai dengan teori dan proses penyimpanannya.

SPO sangat berpengaruh untuk standar pekerjaan yang harus diikuti. Apabila sudah terdapat SPO tentang penyimpanan rekam medis tetapi petugas bekerja tidak sesuai dengan standar yang ada, maka dapat mengakibatkan rekam medis tidak ditemukan (*misfiled*) karena petugas tidak mengikuti setiap langkah yang ada. Jika petugas mengikuti standar yang ditetapkan maka semua pekerjaan dapat sesuai dengan tujuan yang ada.

#### ***Mengidentifikasi Penyebab Rekam Medis Tidak Ditemukan Dengan Faktor Material***

Menurut sudra (dalam (Khoirunnisa, 2019)) Bahan yang dibutuhkan yaitu folder/map rekam medis adalah sampul yang berguna untuk melindungi formulir rekam medis yang ada di dalamnya agar tidak tercecer.

Buku ekspedisi merupakan buku petunjuk pengiriman rekam medis sebagai bukti catatan serah terima dengan pihak

penerima pada saat penerimaan dan mengembalikan rekam medis (Wijaya and Dewi, 2017).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, kejadian *misfiled* di Puskesmas Balangsari dikarenakan kurangnya pelatihan, belum optimalnya pendanaan, kurangnya rak, tidak digunakan *tracer* dan belum optimal pemakaian buku ekspedisi, tidak ada SOP, ruang *filing* sempit dan jadi satu dengan pendaftaran, berkas menumpuk tidak diberikan map (Wati and Nuraini, 2019).

Berdasarkan hal tersebut, RSUD Budhi Asih untuk rekam medisnya telah menggunakan map. Bahan yang digunakan terbuat dari kertas karton yang tebal dan kasar sehingga jika dituliskan nomor rekam medis pada map menggunakan spidol tidak dapat terhapus. Serta untuk map yang sudah rusak segera diganti tetapi untuk map yang hanya sobek sedikit hanya diperbaiki dengan lem saja. Ketersediaan map di RSUD Budhi Asih sudah cukup dan selalu ada. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, kejadian *misfiled* di Puskesmas Balangsari yang menjadi penyebabnya karena kurangnya rak, tidak digunakan *tracer* dan belum optimal pemakaian buku ekspedisi. Kurangnya kepatuhan petugas yang tidak menulis di buku ekspedisi dapat membuat rekam medis tidak ditemukan karena tidak ada nya catatan riwayat rekam medis yang keluar ke poliklinik mana dan belum tahu sudah kembali atau belum ke tempat penyimpanan. Kurang nya rak juga dapat membuat *misfiled* karena rekam medis tidak disusun rapih di dalam rak penyimpanan sehingga dapat menimbulkan terselipnya rekam medis di tempat lainnya.

#### ***Mengidentifikasi Penyebab Rekam Medis Tidak Ditemukan Dengan Faktor Machine***

*Tracer/outguides* merupakan salah satu alat yang penting karena untuk

menggantikan rekam medis yang keluar dari rak dan harus tetap ada sampai di rak penyimpanan sampai rekam medis dikembalikan. Apabila rekam medis sudah dikembalikan, slip permintaan dapat dicabut dan *tracer/outguides* dapat digantikan dengan rekam medis yang telah dikembalikan. Pada folder rekam medis, kode warna bertujuan untuk memudahkan dalam pengambilan rekam medis untuk menghindari terjadinya kesalahan pada pengembalian dan mendeteksi kesalahan apabila salah dalam penjajaran (Widjaja, 2014).

Berdasarkan penelitian sebelumnya di Rumah Sakit Bhakti Wira Tamtama Semarang, *tracer* dan kode warna tidak digunakan sehingga dapat menyebabkan kejadian *misfiled* serta pendidikan petugas belum mencakup semua rekam medis sehingga diperlukan petugas yang mempunyai pengetahuan mendasar tentang rekam medis (Loak, Julce Novalin, Presetya, 2013).

Berdasarkan hal tersebut, RSUD Budhi Asih telah menggunakan *tracer/outguides* dan ketersediannya sudah cukup. Tetapi masih ada petugas yang tidak menggunakan *tracer/outguides* karena lupa dan salah dalam meletakkannya. Untuk kode warna di rumah sakit ini sudah tersedia dan sesuai dengan 2 digit angka terakhir, tetapi untuk rekam medis lama masih ada yang belum ditempelkan kode warna. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya salah satu penyebab terjadinya *misfiled* yaitu *tracer* dan kode warna yang tidak digunakan. Apabila *tracer/outguides* tidak digunakan dan salah dalam menempatkannya dapat mengakibatkan *misfiled*. Dan kode warna sangat membantu petugas untuk menghindari kesalahan pada saat pencarian dan penjajaran rekam medis.

## SIMPULAN

1. Dari faktor *Man* (Sumber Daya Manusia), RSUD Budhi Asih tidak semua petugasnya dari lulusan D3 RMIK tetapi masih ada yang berlatar belakang pendidikan SMA dan lainnya, serta masih ada petugas yang belum mengikuti pelatihan tentang rekam medis.
2. Dari faktor *Money* (Uang), RSUD Budhi Asih mempunyai anggaran untuk membeli dan pengadaan di unit rekam medis. Terdapat juga anggaran untuk pelatihan/ seminar petugas rekam medis tetapi tidak dapat ditentukan untuk waktunya dilihat sesuai dengan kebutuhannya.
3. Dari faktor *Method* (Cara), RSUD Budhi Asih telah memiliki SPO (Standar Prosedur Operasional) sebagai acuan dalam melakukan penyimpanan rekam medis, dan sudah sesuai dilakukan dengan standar yang ada. Penyimpanan dengan sentralisasi dan menggunakan penomoran *terminal digit filling* yaitu sistem angka akhir.
4. Dari faktor *Material* (Bahan), dalam menyimpan rekam medis di RSUD Budhi Asih sudah menggunakan map yang tebal dan ada map yang masih digunakan apabila hanya robek sedikit dan diperbaiki dengan solasi jika sobek yang sudah parah baru digantikan dengan map baru. Terdapat buku ekspedisi di RSUD Budhi Asih untuk menulis peminjaman dan pengembalian rekam medis tetapi masih ada petugas yang tidak menulis di buku ekspedisi apabila rekam medis keluar dari tempat

penyimpanan. Rak di RSUD Budhi Asih sudah ada rak dan menggunakan *roll o pack*, tetapi masih kurang karena keterbatasan ruangan.

5. Dari faktor *Machine* (Alat), *tracer/outguides* digunakan tetapi masih ada petugas yang tidak menggunakannya dan petugas salah dalam meletakkannya serta kode warna sudah ada tetapi masih ada rekam medis yang belum ada kode warna pada rekam medis lama.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Universitas Esa Unggul jurusan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan karena telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.

#### DAFTAR PUSTAKA

Astuti, R. and Anunggra, D. I. (2013) 'Faktor-Faktor penyebab Terjadinya Missfile di Bagian Filing Rumah Sakit Umum Daerah Banyumas Tahun 2013', *Penelitian Ilmiah. Juni*, pp. 1–15.

Budi, S. C. (2011) *Manajemen Unit Kerja Rekam Medis*. 1st edn. Edited by A. Shomad. Yogyakarta: Yogyakarta: Quantum Sinergis Media.

Depkes RI (2008) 'Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia 269/Menkes/Per/III/2008', *Permenkes RI No 269/Menkes/Per/Iii/2008*, p. 7.

Depkes RI (2013) 'Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2013', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 1689–1699.

Hasibuan, D. H. M. S. P. (2020) *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Khoirunnisa (2019) 'Faktor-Faktor

Penyebab Terjadinya Misfile Di Bagian Filing Rawat Jalan (Studi Kasus Di Upt Puskesmas Sibela Kota Surakarta)(2019)', *Semarang:Prodi DIII Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Semarang Poltekkes Kemenkes Semarang*.

Loak, Julce Novalin, Presetya, J. (2013) 'Tingkat Kejadian Missfile Dan Faktor - Faktor Penyebab di Bagian Filing Rumah Sakit Bhakti Wira Tamtama Semarang Tahun 2013', *The Modern Language Journal*, 53(8), pp. 531–537.

Manulang, M. (2015) *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Munandar, J. M. *et al.* (2018) *Pengantar Manajemen*. Bogor: PT Penerbit IPB Press.

Pemerintah Indonesia (2009) 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit', *Rumah Sakit*, pp. 1–28.

Prapitasari, Ruly, S. S. T. M. K. and Jalilah, Nurul Hidayatun, S.Si.T, M. K. (2020) *Konsep Dasar Mutu Pelayanan Kesehatan*. Edited by Abdul. Indramayu: Penerbit Adab (CV. Adanu Abimata).

Wati, T. G. and Nuraini, N. (2019) 'Analisis Kejadian Missfile Berkas Rekam Medis Rawat Jalan di Puskesmas Bangsalsari', *Rekam Medik dan Informasi Kesehatan*, 1(1), pp. 23–30. Available at: <https://publikasi.polije.ac.id/index.php/j-remi/article/download/1932/1316>.

Widjaja, L. (2014) *Sistem Rekam Medis Dan Manajemen Informasi Kesehatan. Modul 2B*. Jakarta.

Wijaya, L. and Dewi, D. D. R. (2017) 'Informasi Kesehatan II'.